

DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'>

<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

Penerapan Model Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan *Make- A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Choirul Fuad¹, Hamdan Maghribi²

^{1,2}UIN Raden Mas Said Surakarta

email : choirul.fuad16@gmail.com¹

hamdan.maghribi@staff.uinsaid.ac.id²

Received 28 March 2024; Received in revised form 06 April 2024; Accepted 07 April 2024

Abstrak

Proses pembelajaran siswa SD/ MI berbeda dengan siswa sekolah lanjutan. Karena untuk mempermudah pemahaman siswa SD/ MI sebaiknya tidak menilai berbagai bidang studi yang ada secara terpisah-pisah akan tetapi setiap bidang studi tersebut harus saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Make A Match*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus dalam setiap siklusnya dilaksanakan dalam 2 hari. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI MIN 3 Klaten dengan jumlah 29 siswa. Instrumen yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Evaluasi menggunakan tes hasil dan proses. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI MIN 3 Klaten, ditunjukkan dengan perolehan hasil tes formatif yang meningkat yaitu dari skor ketuntasan minimal 63% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Pada siklus II sudah mencapai nilai ketuntasan belajar diatas 75%, sehingga kegiatan siklus II di hentikan. Dampak dari penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran ini di kelas VI.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendekatan *Make A Match*

Abstract

*The SD/MI student learning process differs from that of the senior high school student. To ensure the success of SD/MI students, it is necessary to carefully consider all available study areas; nevertheless, each area of study must be closely related to the others. This study aims to analyze student learning outcomes after applying the *Make A Match* method. The research methodology used in this study is a combination of qualitative research methods and the *Tindakan Kelas (PTK)* method of research. This PTK is conducted in two sessions, with each session lasting two days. The subject of this research is 29 students from MIN 3 Klaten's VI grade. The instruments that are used include documentation, observation, and wawancara. Evaluation using process and result tables. The results of this study can improve the learning outcomes for students in Grade VI, MIN 3.*

Keywords: Learning Outcomes, *Make A Match* approach

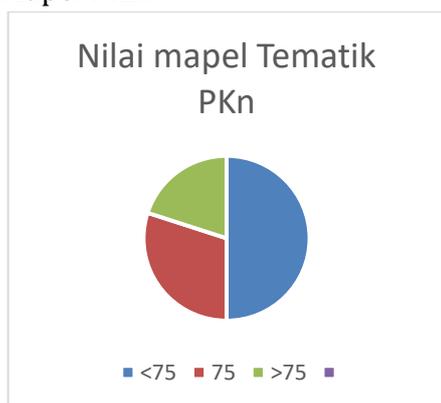
PENDAHULUAN

Berdasarkan analisis hasil ulangan harian ataupun ulangan

tengah semester dan akhir semester diketahui bahwa hasil belajar peserta didik di MI Negeri 3 Klaten

Kelas VI tahun pelajaran 2022/2023 mata pelajaran Tematik rendah. Hal tersebut ditunjukkan fakta sebagai berikut: Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 50%, Peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan KKM ada 30% dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM ada 20%. Diharapkan dari pembelajaran yang dilakukan adalah hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Tematik setidaknya 75% peserta didik mencapai nilai di atas KKM, 20% peserta didik mencapai nilai sama dengan KKM, dan 5% peserta didik mencapai nilai di bawah KKM.

Berikut ini diagram hasil belajar siswa sebelum dilakukan penerapan metode *Make A Match* nilai Mapel Pkn.



Gambar 1. Nilai Tematik Pkn

Hasil penelitian sebelumnya, yang ditulis oleh Agustin Citra Pertiwi dengan judul "Penggunaan tipe Make A-Match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas VI SDN 6 Metro Barat", menunjukkan bahwa model kooperatif Make A-Match dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, dengan peningkatan keaktifan sebesar 80% pada siklus 1 dan

peningkatan prestasi belajar sebesar 75% pada siklus 1 dan 75% pada siklus 2. (Pertiwi, 2020).

Menurut hasil observasi penulis selama melaksanakan proses pembelajaran sebelum PTK ini yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut: Dengan kategori rendah adalah 50%, kategori sedang adalah 30% dan kategori tinggi adalah 20%. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak tertarik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Tematik, hanya sedikit yang mengikuti secara aktif. Oleh karenanya diterapkan metode ini untuk meningkatkan hasil belajar

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Curran dalam Eliya (2009) menyatakan bahwa *make a match* adalah kegiatan siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, siswa dapat mencocokkan kartunya akan diberi point dan yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati Bersama.

Merujuk pendapat diatas, dengan adanya sanksi atau hukuman, siswa akan terpacu untuk lebih semangat untuk berhasil dan menghindari kesalahan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran; guru tidak hanya diharuskan untuk memberikan informasi, tetapi juga diharuskan untuk membuat siswa

lebih aktif saat belajar. Metode atau model pelajaran yang digunakan guru pasti berdampak pada aktivitas siswa; jika guru tidak menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menjadi lebih rajin, siswa akan menjadi bosan dan jenuh. Dengan menggunakan model pelajaran yang tepat, pelajaran akan menjadi lebih aktif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Mata pelajaran Tematik merupakan materi yang sangat penting, baik ditinjau dari aspek pengetahuan, hubungannya dengan mata pelajaran lainnya, maupun penerapannya dalam kehidupan manusia. Maka hasil belajar peserta didik mata pelajaran Tematik harus terus ditingkatkan. Bila tidak meningkat, maka akibatnya atau dampaknya adalah kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran lain yang berhubungan dengan mata pelajaran Tematik akan rendah. Dan lebih jauh lagi, banyak bidang-bidang kehidupan yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang tidak bisa diselesaikan dengan baik. Kehidupan praktis sangat membutuhkan konsep-konsep berpikir logis agar dapat diselesaikan. Maka hasil belajar peserta didik yang rendah dalam mata pelajaran Tematik akan sangat berpengaruh.

Banyak faktor memengaruhi hasil belajar siswa kelas VI dalam mata pelajaran tematik. Motivasi belajar yang rendah, kurangnya latihan mengerjakan soal, dan pendekatan pembelajaran yang tidak

sesuai Meskipun telah diberikan motivasi dan tugas rumah, hasilnya belum memuaskan.

Dari analisis penyebab masalah, maka upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VI dalam mata pelajaran Tematik adalah penerapan model pembelajaran yang tepat, yakni model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan, diskusi, pembimbingan langsung dari guru sampai peserta didik memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran Tematik Model yang diduga tepat yakni model pembelajaran Make A Match. Adapun langkah-langkah model ini adalah: (1)

Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok; (2) Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan Kelompok kedua merupakan kelompok pembawa kartu berisi jawaban, dan kelompok ketiga merupakan kelompok penilai; (3)

Mengatur posisi kelompok-kelompok, upayakan kelompok pertama dan kedua saling berhadapan.; (4) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak bertemu mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok. Berikan kesempatan mereka untuk berdiskusi. Ketika berdiskusi; (5) Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-

pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban; (6) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membacakan di depan kelas apakah pasangan pertanyaan-jawaban cocok.

Penelitian ini menjadi penting karena meningkatkannya motivasi belajar anak merupakan modal awal dalam rangka optimalisasi hasil belajar. Dalam metode ini juga, anak belajar bekerjasama dengan pasangannya.

METODE PENELITIAN

Hasil penelitian terdahulu sebagai berikut: Pertama yang ditulis oleh Agustin Citra Pertiwi dengan judul “Penggunaan tipe Make A- Match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas VI SDN 6 Metro Barat” menyatakan bahwa model kooperatif Make A-Match dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar dengan peningkatan keaktifan sebesar 80% pada siklus 1 dan 90 % pada siklus 2, sedangkan peningkatan prestasi belajar adalah sebesar 75% pada siklus 1 dan 75 % pada siklus 2. (Pertiwi, 2020)

Kedua, hasil penelitian yang dilakukakn oleh Helda Yeti (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe make A Match Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di SD negeri 1 Way dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018:

menyatakan bahwa model kooperatif tipe Make A-Match dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar.(Helda Yeti, 2018)

Model pembelajaran tipe Make a Match artinya model pembelajaran mencari Pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan.

Metode Make A Match menurut D Harefa (Harefa, 2020b) menyatakan bahwa model Make a Match merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. (Harefa, 2020)

Menurut Suprijono dalam (Pertiwi, 2020) model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan melalui kartu-kartu. Dimana kartu tersebut berisi kartu pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.(Pertiwi, 2020)

Sementara berdasarkan pandangan Rusmaini dalam Harefa (Harefa, 2020) Make A Match (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah

peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran tipe Make A Match atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match adalah metode mencari pasangan yang memungkinkan siswa mempelajari ide atau topik di semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Penelitian ini bersifat partisipan yang artinya dilakukan karena ada kepedulian bersama terhadap situasi pembelajaran kelas yang perlu ditingkatkan, peneliti berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar, sehingga penelitian ini cocok menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research), dengan penilaian kuantitatif. Adapun tempat penelitian dilakukan di kelas VI B MIN 3 Klaten tahun pelajaran 2022/2023, yang beralamat di Batur Tegalrejo Ceper Kab. Klaten. Sedangkan Subyek penelitiannya adalah Peserta didik Kelas VI B tahun Pelajaran 2022/2023.

Model pembelajaran make a match yang diperkenalkan oleh

Curran dalam Eliya (2009:128) menyatakan bahwa make a match adalah kegiatan siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, siswa dapat mencocokkan kartunya akan diberi point dan yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati Bersama.

Anita Lie menyatakan bahwa model pembelajaran tipe Make A Match atau mencari pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.(A, 2002)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match adalah teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Anita Lie (2002: 32) menyebutkan Teknik pembelajaran Make a Match dilakukan di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan karena dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk berkompetisi mencari pasangan dari kartu yang sedang dibawanya dengan waktu yang cepat. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match (mencari pasangan) ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk revisi

review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.

2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/atau soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya.
8. Kesimpulan dan penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus menggambarkan kegiatan dan penguasaan materi yang terjadi pada kegiatan pembelajaran Tematik.

1. Deskripsi Data Siklus I

Penelitian ini dirancang sejak bulan Juli tahun 2022 dengan melakukan kegiatan mempersiapkan RPP, membuat instrumen. Penelitian yang dilakukan di kelas VI MI Negeri 3 Klaten meliputi aktivitas guru bersama siswa terhadap keterlaksanaan Proses Belajar Mengajar dan juga penguasaan materi dengan metode penugasan. Dengan metode ini, penanaman konsep materi pelajaran akan terasa lebih menyenangkan bagi siswa, mereka belajar sambil bermain. Anak sangat

antusias mengikuti kegiatan belajar dengan metode ini.

2. Refleksi Siklus I

Berdasarkan observasi pada siklus I, diketahui bahwa ada 17 anak dari jumlah siswa sebanyak 29 anak telah tuntas untuk KD Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam tematik PPKn dengan target KKM mata pelajaran tematik sebesar 75, sedangkan siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 12 orang. Hal ini dikategorikan bahwa ketuntasan klasikal belum terpenuhi, karena belum mencapai 75 % dari jumlah keseluruhan siswa. Sehingga penelitian tindakan ini dilanjutkan ke siklus II agar mencapai target ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75.

Berikut ini grafik yang menggambarkan capaian nilai pada siklus I.



Gambar 2. capaian nilai pada siklus I.

3. Deskripsi Data Siklus II

Berdasarkan hasil siklus I, maka dilakukan kegiatan siklus II yang bertujuan untuk memperbaiki hasil dari siklus I. yaitu kegiatan Guru dalam Menerapkan Model

Pembelajaran Make A-Match. Kemudian setelah itu diadakan evaluasi berupa soal-soal tes untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan.

4. Refleksi Siklus

Setelah melakukan observasi Kegiatan Guru pada siklus II dalam Menerapkan Model Pembelajaran Make A-Match diketahui bahwa ada 27 anak dari jumlah siswa sebanyak 29 anak telah tuntas untuk KD Melaksanakan kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air mata pelajaran tematik PPKn dengan target KKM mata pelajaran tematik sebesar 75, sedangkan siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 2 anak. dikategorikan bahwa ketuntasan klasikal sudah tercapai, sehingga penelitian tindakan ini dinyatakan telah selesai karena target ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75 telah tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

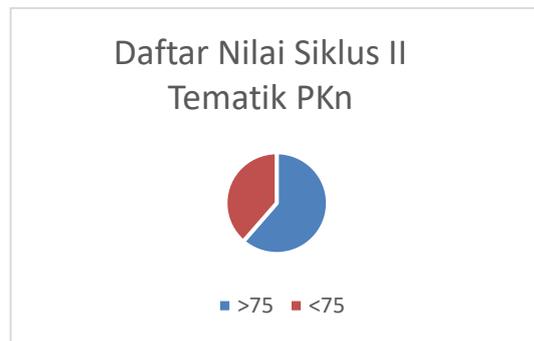
Setelah melakukan pengamatan dan evaluasi dalam dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A-match mencapai rata-rata 90,25% yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi.
2. Hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model

Sehingga dalam penelitian ini menguatkan atas beberapa penelitian sebelumnya, bahwa metode Make A Match mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Grafik di bawah ini menggambarkan ringkasan hasil nilai pada siklus II.

Setelah kegiatan siklus II menghasilkan ketuntasan belajar klasikal minimal 75%, maka penelitian ini dihentikan.



Gambar 3. Daftar Nilai Siklus II

pembelajaran kooperatif tipe Make A-match meningkat.

3. Pembelajaran kooperatif tipe Make A-match dapat meningkatkan hasil belajar KD Melaksanakan kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air Mata pelajaran tematik PPKn .

Kemudian melalui penelitian ini, penulis menyarankan agar :

1. Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus selalu memotivasi siswa agar tekun

dalam mengikuti pembelajaran maupun dalam mengerjakan latihan- latihan dan selalu giat belajar agar hasil yang diperoleh maksimal.

2. Guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhestha Hazilla Aliputri (2018) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol.2 No. 1A April 2018 <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Homroul Fauhah (2021) *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya Email: homroulfauhah16080314059@hs.unesa.ac.id
- Harefa, D. (2020). Kooperatif Make a Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Peningkatan Hasil*
- Hamalik. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniawan, e. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik 1*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, A. (2002). *Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Grasindo.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, A. (2012). *Interkasi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyitno, T. (2019). *Pembelajaran di sekolah untuk kurikulum 2013*. Semaarang: Toha Putra.



